

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Akupunktur “SS” yang berada di Perumahan Biting Jl. Cempaka No. B1 / 01 Kecamatan Sukodono Kota Lumajang. Klinik Akupunktur “SS” melayani terapi Akupunktur khusus penderita paska stroke, dengan jumlah tempat tidur sebanyak 6 buah. Perlengkapan Asuhan Akupunktur di Klinik Akupunktur “SS” yang disediakan berupa: Jarum Akupunktur, kapas, alkohol 70%, dan alat/bahan lain sesuai dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilakukan di ruang pemeriksaan. Asuhan Akupunktur dilakukan di ruang terapi.

4.1.2 Karakteristik Partisipan

Tanggal Datang : 6 April 2020.

Nama : Tn. X.

Tanggal Lahir / Umur : 18 Juni 1980 / 40 tahun.

Jenis Kelamin : Laki-Laki.

Agama : Islam.

Pekerjaan : PNS Pemkab. Lumajang.

Alamat Tinggal : Pasirian-Lumajang.

Nomor Telepon : 081233604020

4.1.3 Tata Laksana Asuhan Akupunktur

Dalam penelitian ini, Asuhan Akupunktur dilaksanakan sesuai rencana

sebanyak 6 kali sesi terapi. Asuhan pertama dimulai pada hari Senin tanggal 6 April 2020.



				Terapi 1	Terapi 2	Terapi 3
				6 April 2020	9 April 2020	13 April 2020
1.	PEMERIKSAAN					
	1.	Pengamatan (Inspeksi)				
	-	Keadaan Shen				
		Cahaya mata	:	Kurang bersinar.	Kurang bersinar.	Kurang bersinar.
		Bahasa / bicara	:	Kurang jelas.	Kurang jelas.	Kurang jelas.
		Refleksi gerak / tingkah laku	:	Tidak leluasa, lemah.	Tidak leluasa, lemah.	Tidak leluasa, lemah.
	-	Keadaan Tubuh				
		Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)				
		- Ketika berdiri	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		- Ketika berjalan	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		- Ketika duduk	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		Tangan	:	Tangan kanan lemah.	Tangan kanan lemah.	Tangan kanan lemah.
		Kaki	:	Kaki kanan lemah.	Kaki kanan lemah.	Kaki kanan lemah.
	-	Keadaan Lidah				
		Otot lidah / Badan lidah				
		- Warna	:	Gelap.	Gelap.	Gelap.
		- Gerakan	:	Kaku.	Kaku.	Kaku.
		- Nadi di bawah lidah	:	Membesar.	Membesar.	Membesar.
		Selaput / Lumut lidah				
		- Ketebalan	:	Tipis.	Tipis.	Tipis.
		- Kebersihan	:	Berminyak.	Berminyak.	Berminyak.
		- Warna	:	Putih.	Putih.	Putih.
	2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)				
	-	Pendengaran (auskultasi)	:			
		- Keluarnya suara	:	Lemah.	Lemah.	Lemah.
		- Bicara	:	Cedal.	Cedal.	Cedal.
	-	Penciuman (olfaksi)	:	-	-	-
	3.	Wawancara (Anamnesis)				

		-	Keluhan Utama	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.
		-	Keluhan Tambahan	:	Tubuh kesemutan. Sering pusing.	Tubuh kesemutan. Sering pusing.	Tubuh kesemutan. Sering pusing.
		-	Sejarah penyakit sekarang				
			- Keadaan terjadinya penyakit	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.
		-	Gejala penyakit sekarang				
			- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :				
			• Tubuh	:	Tubuh kesemutan.	Tubuh kesemutan.	Tubuh kesemutan.
			• Kepala	:	Sering pusing.	Sering pusing.	Sering pusing.
			• Tangan dan kaki	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.
	4.		Perabaan (Palpasi)				
		-	Perabaan nadi				
			- Nadi umum	:	Tegang. Licin.	Tegang. Licin.	Tegang. Licin.
	2.		DIAGNOSIS				
		-	Penyakit	:	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.
		-	Sindrom	:	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian
	3.		PERENCANAAN TERAPI AKUPUNKTUR				
		-	Prinsip dan Cara Terapi:		Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.	Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.	Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.
		-	Alat dan Bahan:		- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.

				- Elektrostimulator.	- Elektrostimulator.	- Elektrostimulator.
		-	Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral. 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral. 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral.
		-	Penentuan Jadwal	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.
		-	Anjuran dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin.
4. PELAKSANAAN TERAPI AKUPUNKTUR						
		1.	Persiapan fasilitas, alat dan bahan	: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.
		2.	Persetujuan klien	: Partisipan mengisi lembar	Partisipan mengisi lembar	Partisipan mengisi lembar

				<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>
		3.	Penataan posisi klien	<p>: Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>	<p>Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>	<p>Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>
		4.	Dekontaminasi tangan	<p>: Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>	<p>Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>	<p>Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>
		5.	Pemakaian Alat Pelindung Diri	<p>: Menggunakan: sarung tangan,</p>	<p>Menggunakan: sarung tangan,</p>	<p>Menggunakan: sarung tangan,</p>

				masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.
		6.	Persiapan lokasi penusukan	: Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
		7.	Durasi penjaruman	: Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
		8.	Pengumpulan jarum	: Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
		9.	Dekontaminasi peralatan	: Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
		10.	Kesiapsiagaan	: Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		11.	Responsi	: Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
		12.	Pencegahan risiko trauma dan cedera	: Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar

				tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
		13.	Pengenaan kembali pakaian klien	: Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
		14.	Penyimpanan benda tajam	: Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
		15.	Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan	: Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI AKUPUNKTUR					
		1.	Pengamatan terhadap bekas tindakan terapi	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
		2.	Perubahan pemeriksaan pengamatan:	-	-	-
		3.	Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman:	-	-	-
		4.	Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama	-	-	-

			perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan)				
		5.	Perubahan pemeriksaan perabaan:	-	-	-	
6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN						
		1.	Prognosis				
		2.	Kesimpulan	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	



				Terapi 4	Terapi 5	Terapi 6
				16 April 2020	20 April 2020	23 April 2020
1.	PEMERIKSAAN					
	1.	Pengamatan (Inspeksi)				
	-	Keadaan Shen				
		Cahaya mata	:	Kurang bersinar.	Kurang bersinar.	Kurang bersinar.
		Bahasa / bicara	:	Kurang jelas.	Kurang jelas.	Kurang jelas.
		Refleksi gerak / tingkah laku	:	Tidak leluasa, lemah.	Tidak leluasa, lemah.	Tidak leluasa, lemah.
	-	Keadaan Tubuh				
		Gerakan kegiatan tubuh (sikap/ pose)				
		- Ketika berdiri	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		- Ketika berjalan	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		- Ketika duduk	:	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.	Agak miring ke kanan.
		Tangan	:	Tangan kanan lemah.	Tangan kanan lemah.	Tangan kanan lemah.
		Kaki	:	Kaki kanan lemah.	Kaki kanan lemah.	Kaki kanan lemah.
	-	Keadaan Lidah				
		Otot lidah / Badan lidah				
		- Warna	:	Gelap.	Gelap.	Gelap.
		- Gerakan	:	Kaku.	Kaku.	Kaku.
		- Nadi di bawah lidah	:	Membesar.	Membesar.	Membesar.
		Selaput / Lumut lidah				
		- Ketebalan	:	Tipis.	Tipis.	Tipis.
		- Kebersihan	:	Berminyak.	Berminyak.	Berminyak.
		- Warna	:	Putih.	Putih.	Putih.
	2.	Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi)				
	-	Pendengaran (auskultasi)	:			
		- Keluarnya suara	:	Lemah.	Lemah.	Lemah.
		- Bicara	:	Cedal.	Cedal.	Cedal.
	-	Penciuman (olfaksi)	:	-	-	-
	3.	Wawancara (Anamnesis)				

	-	Keluhan Utama	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.
	-	Keluhan Tambahan	:	Tubuh kesemutan. Sering pusing.	Tubuh kesemutan. Sering pusing.	Tubuh kesemutan. Sering pusing.
	-	Sejarah penyakit sekarang				
		- Keadaan terjadinya penyakit	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan lemah karena Stroke.
	-	Gejala penyakit sekarang				
		- Keluhan rasa/sensasi pada bagian tubuh :				
		• Tubuh	:	Tubuh kesemutan.	Tubuh sudah tidak kesemutan.	Tubuh sudah tidak kesemutan.
		• Kepala	:	Sering pusing.	Sudah tidak sering pusing.	Sudah tidak sering pusing.
		• Tangan dan kaki	:	Tangan kanan lemah karena Stroke.	Tangan kanan sudah bisa digerakkan.	Tangan kanan sudah bisa digerakkan.
	4.	Perabaan (Palpasi)				
	-	Perabaan nadi				
		- Nadi umum	:	Tegang. Licin.	Tegang. Licin.	Tegang. Licin.
	2.	DIAGNOSIS				
	-	Penyakit	:	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.	Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke.
	-	Sindrom	:	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian	Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian
	3.	PERENCANAAN TERAPI AKUPUNKTUR				
	-	Prinsip dan Cara Terapi:		Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.	Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.	Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.
	-	Alat dan Bahan:		- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.	- Jarum Akupunktur ukuran 1 cun. - Kapas steril. - Alkohol 70%.

				- Elektrostimulator.	- Elektrostimulator.	- Elektrostimulator.
		-	Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral. 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral. 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral. • 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral.
		-	Penentuan Jadwal	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.	Terapi dilakukan sebanyak 6 kali. Dalam satu minggu dilakukan terapi sebanyak 2 kali sesi terapi. Partisipan dianjurkan datang 3 hari lagi untuk terapi berikutnya.
		-	Anjuran dan Saran	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin. 	<ul style="list-style-type: none"> - Rutin Terapi Akupunktur sesuai dengan jadwal yang ditentukan, yaitu 2 kali seminggu hingga sebanyak 10 kali terapi (5 minggu). - Hindari makanan yang berlemak. - Hindari dingin.
4. PELAKSANAAN TERAPI AKUPUNKTUR						
		1.	Persiapan fasilitas, alat dan bahan	: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.	memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 1 cun, kapas steril, alkohol 70%.
		2.	Persetujuan klien	: Partisipan mengisi lembar	Partisipan mengisi lembar	Partisipan mengisi lembar

				<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>	<p><i>informed consent</i>. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara lisan dan tertulis dan ditandatangani oleh yang memberikan persetujuan.</p>
		3.	Penataan posisi klien	<p>: Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>	<p>Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>	<p>Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien harus diposisikan dalam posisi berbaring.</p>
		4.	Dekontaminasi tangan	<p>: Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>	<p>Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>	<p>Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.</p>
		5.	Pemakaian Alat Pelindung Diri	<p>: Menggunakan: sarung tangan,</p>	<p>Menggunakan: sarung tangan,</p>	<p>Menggunakan: sarung tangan,</p>

				masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.	masker, dan jas laboratorium untuk mencegah tertularnya patogen.
		6.	Persiapan lokasi penusukan	: Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.	Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
		7.	Durasi penjaruman	: Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.	Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
		8.	Pengumpulan jarum	: Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.	Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
		9.	Dekontaminasi peralatan	: Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.	Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
		10.	Kesiapsiagaan	: Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.	Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
		11.	Responsi	: Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.	Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
		12.	Pencegahan risiko trauma dan cedera	: Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar	Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar

				tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.	tidak merubah posisi tubuh, tidak segan-segan minta bantuan atau memanggil terapis, saat menusukkan jarum pada daerah toraks, menerapkan insersi miring dangkal atau mengarahkan jarum dengan menyinggung tulang rusuk, begitu juga pada daerah abdomen juga mengutamakan teknik penjaruman yang aman.
		13.	Pengenaan kembali pakaian klien	: Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.	Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.
		14.	Penyimpanan benda tajam	: Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.	Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.
		15.	Ketaatan azaz kesehatan dan keselamatan	: Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
5.	EVALUASI SETELAH TERAPI AKUPUNKTUR					
		1.	Pengamatan terhadap bekas tindakan terapi	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.	Daerah bekas penjaruman berwarna merah. Tidak ada perdarahan bawah kulit.
		2.	Perubahan pemeriksaan pengamatan:	-	-	-
		3.	Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman:	-	-	-
		4.	Perubahan pemeriksaan wawancara: (terutama	-	Tubuh sudah tidak kesemutan.	Tubuh sudah tidak kesemutan.

			perubahan pada keluhan utama dan keluhan tambahan)			Sudah tidak sering pusing. Tangan kanan sudah bisa digerakkan.	Sudah tidak sering pusing. Tangan kanan sudah bisa digerakkan.
		5.	Perubahan pemeriksaan perabaan:		-	-	-
6.	PROGNOSIS DAN KESIMPULAN						
		1.	Prognosis				
		2.	Kesimpulan		Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.	Dilanjutkan terapi Akupunktur.



4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pembahasan pada Pemeriksaan

Partisipan datang pertama kali pada tanggal 6 April 2020 dengan Keluhan Utama: Tangan kanan lemah karena Stroke. Keluhan Tambahan: Tubuh kesemutan. Sering pusing. Dari hasil pemeriksaan pengamatan ditemukan: Cahaya mata: Kurang bersinar. Bahasa / bicara: Kurang jelas. Refleksi gerak / tingkah laku: Tidak leluasa, lemah. Gerakan kegiatan tubuh (sikap / pose): Ketika berdiri: Agak miring ke kanan. Ketika berjalan: Agak miring ke kanan. Ketika duduk: Agak miring ke kanan. Tangan: Tangan kanan lemah. Kaki: Kaki kanan lemah. Lidah: Warna: Gelap. Gerakan: Kaku. Nadi di bawah lidah: Membesar. Selaput Lidah: Putih Tipis Berminyak. Dari hasil pemeriksaan pendengaran dan penciuman ditemukan: Keluarnya suara: Lemah. Bicara: Cedal. Dari hasil pemeriksaan wawancara ditemukan: Sejarah penyakit sekarang: Tubuh: Tubuh kesemutan. Kepala: Sering pusing. Tangan dan kaki: Tangan kanan lemah karena Stroke. Dari hasil pemeriksaan perabaan ditemukan: Nadi umum: Tegang. Licin.

Pada pertemuan ke- 5 tanggal 20 April 2020 terjadi perubahan, yaitu: Tubuh sudah tidak kesemutan. Sudah tidak sering pusing. Tangan kanan sudah bisa digerakkan.

4.2.2 Pembahasan pada Diagnosis

Partisipan datang pertama kali pada tanggal 6 April 2020 dengan Keluhan Utama: Tangan kanan lemah karena Stroke. Keluhan Tambahan: Tubuh kesemutan. Sering pusing. Sesuai dengan hasil pemeriksaan ditegakkan Diagnosis: Penyakit: Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke. Sindrom: Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian. Sampai dengan terapi ke 6, Diagnosis masih

tetap, yaitu: Penyakit: Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke. Sindrom: Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian.

4.2.3 Pembahasan pada Perencanaan Terapi

Perencanaan Terapi dibuat berdasarkan Diagnosis (Penyakit dan Sindrom) yang ditegakkan sesuai dengan hasil pemeriksaan pada partisipan. Pada pertemuan ke-1 hingga ke-6, Diagnosis yang muncul adalah: Penyakit: Kelemahan Tangan Kanan Paska Stroke. Sindrom: Api Riak Stasis Darah, Menyumbat Meridian. Berdasarkan Diagnosis tersebut disusun Perencanaan Terapi sebagai berikut:

1. Prinsip dan Cara Terapi:

Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah.

2. Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi, dan Manipulasi:

- 3 Jarum Pelipis (Niesanzhen). Fungsi: Membersihkan dan Melumerkan Riak Panas. Melumerkan Riak Melancarkan Organ. Memapah Zhengqi. Manipulasi: Netral.
- 3 Jarum Tangan (Shousanzhen). Fungsi: Melancarkan Meridian, Menembus Kolateral, Melancarkan Peredaran Darah. Manipulasi: Netral.

4.2.4 Pembahasan pada Evaluasi Terapi

Setelah terapi ke-5 (20 April 2020): Partisipan mengatakan bahwa: Tubuh sudah tidak kesemutan. Sudah tidak sering pusing. Tangan kanan sudah bisa digerakkan.